

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an yang merupakan kitab Allah yang menjadi sumber syariat Islam selain dikaji isinya juga sering dikaji bahasanya. Bahasa yang tertuang dalam al-Qur`an sangatlah indah dan mengandung nilai estetis yang sangat tinggi, sehingga tidak semua manusia dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam.

Dalam memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur`an, berbagai disiplin ilmu diperlukan untuk mengungkap maknanya. Dalam pendekatan bahasa kajian semantik, Balaghah, stilistika al-Qur`an menjadi kajian kunci untuk memahami keindahan yang terkandung dalam al-Qur`an dari segi kebahasaannya. Kajian ini juga penting karena unsur linguistik dalam al-Qur`an sangatlah kaya dan perlu dibedah untuk diperdalam maknanya.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam memahami unsur linguistik adalah stilistika. Pada kajian kebahasaan, kajian ini termasuk dalam studi linguistik modern yang mana dalam kajian stilistika hampir semua meliputi fenomena kebahasaan, mulai dari fonologis, hingga unsur sintaks dan semantis atau pembahasan mengenai makna. Oleh karenanya, dalam kajian linguistik modern stilistika memiliki perananan penting dan tidak terpisah dalam kajian sintaksis yang berhubungan dengan struktur kalimat.¹

¹ Syukri Muhammad Ayyad, *Madkhal ilā 'Ilm al-Uslūb* (Riyād: Dār al-'Ulūm, 1982),48.

Stilistika sebagai salah satu unsur komposisi kebahasaan al-Qur`an tentunya memiliki keterkaitan dengan mukjizat al-Qur`an, bahkan stilistika dapat menjadi unsur pembangun kemukjizatan al-Qur`an. Ditinjau dari aspek kebahasaan kemukjizatan al-Qur`an terdapat beberapa faktor, yaitu nada dan langgamnya, susunan kata dan kalimat, keseimbangan redaksi al-Qur`an baik keseimbangan antara jumlah bilangan kata dan antonimnya, keindahan dan ketepatan makna, keseimbangan antara jumlah bilangan kata dan sinonimnya, dan keseimbangan antara jumlah bilangan kata dan makna yang dikandung.²

Istilah gaya bahasa dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *uslūb*. Dalam ilmu balaghah, istilah *uslūb* (gaya) didefinisikan sebagai cara memilih dan merangkai kata untuk mengungkapkan makna dengan tujuan menjelaskan dan memberikan efek tertentu. *Uslūb* adalah cara di mana bahasa digunakan dalam konteks tertentu yang disampaikan oleh penutur tertentu untuk tujuan tertentu. Secara terminologi *uslūb al-Qur`an* merujuk pada cara spesifik al-Qur`an yang digunakan dalam rangkaian kalimat dan pilihan katanya. Pengertian tersebut menegaskan bahwa al-Qur`an sebagai kitab yang menggunakan bahasa sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan *ilāhiyah*, memiliki gaya tersendiri yang berbeda dengan gaya bahasa karya-karya tulis maupun produk komunikasi masyarakat pada umumnya.³

Dalam ruang lingkup stilistika, gaya bahasa menempati posisi yang penting. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai gaya bahasa dalam al-Qur`an dengan analisis stilistika. Secara etimologi, stilistika berasal dari bahasa

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur`an* (Bandung: Mizan, 2014), 122.

³ Damhuri Dj. Noor, "Gaya Bahasa al-Iltifāh al-Mu'jami dalam Al-Qur`an", *Arabaiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 1 (2020), 132-133.

latin “*stilus*” yang memiliki arti pena, kemudian berkembang menjadi sesuatu yang berkaitan dengan teknik penulisan, khususnya tulisan tangan. Makna ini kemudian berkembang menjadi ekspresi bahasa sastra. Secara sederhana stilistika dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa *style*. Sedangkan *style* adalah cara penggunaan bahasa dari seseorang dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu.⁴

Stilistika secara sederhana adalah cabang ilmu linguistik terapan yang mengarah kepada studi tentang gaya (*style*) atau kajian terhadap wujud pemakaian bahasa, khususnya yang terdapat dalam karya sastra.⁵ Secara istilah stilistika adalah kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks kesusastraan.⁶ Dalam kamus Webster’s disebutkan bahwa stilistika adalah salah satu aspek kajian sastra yang menitikberatkan pengkajian pada berbagai unsur gaya seperti metafora dan diksi kajian yang memanfaatkan bahasa yang dapat melahirkan nilai ekspresi. Kajian stilistika sebenarnya tidak hanya terbatas pada ragam karya sastra, akan tetapi juga dapat diterapkan berbagai ragam pemakaian bahasa, termasuk bahasa al-Qur`an. Hanya saja, pada umumnya kajian stilistika lebih sering dikaitkan dengan ragam bahasa sastra.⁷

Stilistika merupakan salah satu ilmu kebahasaan dalam mengkaji teks berhasil menarik perhatian para peneliti untuk menjadikan sebagai alat analisis atau pembahasan diskusi teks-teks sastra, agama dan lain sebagainya. Maka dari itu

⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur`an: Pengantar Orientasi Studi al-Qur`an* (Yogyakarta: Titian ilahi Press, 1997), 27.

⁵ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur`an* (Yogyakarta: Belukar, 2007), 67.

⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika* (Yogyakarta: Gajah Mada university press, 2017), 75.

⁷ Mursalim, “Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa a.s. dalam al-Qur`an: Suatu Kajian Stilistika”, *Lentera*, Vol. 8, No. 1 (2017), 87-88.

dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis dan menguraikan nilai estetika yang terdapat dalam surah al-Tawbah [9] dengan menggunakan analisis stilistika khususnya bagian repetisi surah. Yang mana al-Qur`an dikategorikan sebagai karya sastra teragung dan tiada seorang pun yang dapat menandinginya.

Tidak jarang pula ketika seseorang membaca al-Qur`an muncul ketertarikan walaupun seseorang tersebut belum memahami isi kandungan al-Qur`an sepenuhnya. Ketertarikan tersebut muncul disebabkan oleh gaya bahasa yang disuguhkan sangat indah. Sehingga gaya bahasa dapat mempengaruhi pembaca yang mengetahui makna yang terkandung dalam karya tersebut. Dan pada akhirnya akan tampak indah atau sebaliknya terhadap karya tersebut.⁸ Berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan mengkaji mengenai gaya bahasa analisis stilistika yang mana pada penelitian ini peneliti membahas mengenai gaya bahasa dalam surah al-Taubah [9] kajian stilistika al-Qur`an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa saja gaya bahasa yang terdapat dalam surah al-Taubah [9]
2. Bagaimana efek makna dan pengaruh gaya bahasa terhadap surah al-Taubah [9]

⁸ Abdul Ghofur Maimoen, dkk, "Stylistic Analysis of surah al-Zalzalah", *Jurnal of Arabic linguistics and Education*, Vol. 7, No. 2 (2021), 188.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan membantu pembaca agar memahami secara mendalam tentang:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan gaya bahasa menggunakan analisis stilistika.
2. Untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa dalam surah al-Taubah [9].

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah di bidang Ilmu al-Qur`an dan tafsir dan menambah literatur bagi khazanah keilmuan khususnya jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir (IQT).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjembatani disiplin ilmu yang serupa terhadap penelitian-penelitian yang akan datang.
- c. Penelitian diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih pada kajian linguistik (kebahasaan) terlebih di kampus STAI Al-Anwar.

2. Manfaat Secara Pragmatis

Selain manfaat secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat secara pragmatis.

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada para intelektual muslim dalam menyikapi problematika yang terjadi pada zaman kontemporer ini. Sehingga kandungan al-Qur`an bisa ditafsirkan sesuai dengan makna aslinya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi civitas akademika yang memfokuskan diri pada kajian stilistika al-Qur`an.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang gaya bahasa belum terlalu banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran melalui *google scholar* maupun melalui jurnal-jurnal ilmiah terdapat beberapa tulisan yang peneliti temukan berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya adalah;

Pertama, artikel yang ditulis Aminullah Nasution⁹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Surah An-Nasr Kajian Stilistika al-Qur`an”. penelitian tersebut membahas tentang stilistika dalam surah An-Nasr. Yang mana analisis terhadap surah an-Nasr dalam penelitian menunjukkan bahwa surah an-Nasr penuh dengan estetika bahasa yang sempurna dan sarat akan makna. Dalam penelitian ini ditemukan analisis morfologi, analisis sintaksis dan analisis semantik.

Kedua, tesis yang ditulis Raihani Fathy Agus Perdana¹⁰ Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang berjudul “Stilistika Al-Qur`an Studi Analisis terhadap Ayat-Ayat Tentang Nabi Isa AS”. Yang mana penelitian tersebut fokus membahas

⁹ Aminullah Nasution, “Surah An-Nasr Kajian Stilistika al-Qur`an”, *Al-Bayan*, Vol. 5, No. 2 (2022).

¹⁰ Raihani fathy Agus Perdana, “Stilistika al-Qur`an Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Tentang Nabi Isa AS” (Tesis di IIQ Jakarta, 2019).

kepada kisah Nabi Isa *'Alayhi al-Salām* dalam al-Qur`an mengenai analisis gaya bahasa yang dipakai al-Qur`an dalam menjabarkan kisah Nabi Isa *'Alayhi al-Salām*. Dengan Tujuan untuk menemukan penggunaan gaya bahasa dalam kisah nabi Isa *'Alayhi al-Salām* dan untuk mengetahui dampak unsur-unsur pembentukan wacana stilistika yang terkandung dalam kisah nabi Isa *'Alayhi al-Salām*. Penulisan penelitian tersebut adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan analisis morfologi (*al-mustawā al-ṣarfī*), analisis sintaksis (*al-mustawā al-naḥwī al-ṣawṭī*), analisis semantik (*al-mustawā al-dalālī*), analisis imagery (*al-mustawā al-taṣwīrī*)

Ketiga, dalam artikel yang ditulis oleh Lukman Fajriyah¹¹ UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Studi Stilistika al-Qur`an: Kajian Teoritis dan Praktis pada surah al-Ikhlās”. Penelitian tersebut membahas tentang stilistika dalam surah al-Ikhlās. Penulisan penelitian tersebut adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan analisis fonologi (*al-mustawā al-ṣawṭī*), analisis morfologi (*al-mustawā al-ṣarfī*), analisis sintaksis (*al-mustawā al-naḥwī al-ṣawṭī*), analisis semantik (*al-mustawā al-dalālī*), analisis imagery (*al-mustawā al-taṣwīrī*) dalam surah al-Ikhlās.

Keempat, skripsi yang ditulis Lohanna Wibbi Assiddi¹² IAIN Ponorogo yang berjudul *Stilistika al-Qur`an: Kajian terhadap Surah Yunus Ayat 99*. Peneliti tersebut membahas stilistika al-Qur`an pada surah Yunus ayat 99. Penulisan penelitian tersebut adalah penelitian kepustakaan, dengan menggunakan metode

¹¹ Lukman Fajri, “Studi Stilistika al-Qur`an: Kajian Teoritis dan Praktis pada Surah al-Ikhlās”, *Alfaz*, Vol. 8, No. 2 (2020).

¹² Lohanna Wibbi Assiddi, “Stilistika al-Qur`an: Kajian terhadap Surah Yunus Ayat 99” (Skripsi di IAIN Ponorogo, 2021).

kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan unsur stilistika model bahasa figuratif dan sarana retorika dengan model ekonomi.

Kelima, jurnal yang berjudul “Stilistika al-Quran memahami Fenomena Kebahasaan al-Qur`an dalam Penciptaan Manusia,” karya Agus Tricahyo¹³ merupakan karya tulis ilmiah yang dimuat di jurnal *Dialogia*, Vol.12. No.1 Juni 2014. Di Dalam jurnal penulis mencoba memahami proses penciptaan manusia dan kajian stilistika.

Keenam, dalam artikel yang ditulis oleh Ahmad Hizkil dan Syihabuddin Qalyubi¹⁴ di UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Surah al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika”. Penelitian ini menganalisis stilistika surah al-Qadr berdasarkan lima aspek yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imagery. Dengan adanya penelitian ini dinyatakan bahwa surah al-Qadr memiliki gaya bahasa yang menyeluruh baik dari segi bunyi, kata serta kalimat-kalimatnya.

Persamaan penulis dengan penulis di atas adalah terletak pada sama-sama menggunakan kajian stilistika dan analisisnya. Namun, penulis belum menemukan penelitian dari STAI AL-ANWAR yang secara khusus mengkaji gaya bahasa dalam surah al-Tawbah [9] secara spesifik dalam satu surah yang ditinjau dari segi stilistika al-Qur`an. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian ini perlu dilakukan sehingga nantinya akan menambah wawasan bagi khazanah keilmuan.

¹³ Agus Tricahyo, “Stilistika Al-Qur`an Memahami Fenomena Kebahasaan al-Qur`an dalam Penciptaan Manusia”, *Dialogia*, Vol. 12, No. 1 (2014).

¹⁴ Ahmad Hizkil dan Syihabudin Qalyubi, “Surah al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika”, *Nady al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, Vol.18 (2021).

Selain perbedaan pada objek material, penelitian ini juga berbeda secara perspektif dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Jika peneliti sebelumnya fokus pada keindahan bahasa dan gaya bahasa yang digunakan pada al-Qur`an dan fokus secara linguistik, maka penelitian ini akan fokus pada stilistika yang mengkaji pada gaya bahasa yang digunakan ketika al-Qur`an sedang mengungkap kemarahan dan menghubungkan kajian linguistik dan isinya.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teori dalam kajian stilistika. Stilistika sendiri adalah cabang dalam kajian linguistik untuk melihat gaya atau *style* yang digunakan dalam karya sastra, puisi, bentuk bentuk prosa, teks pidato, dan teks kepenulisan yang lainnya. Oleh karenanya, stilistika adalah suatu bidang keilmuan yang sangat komprehensif untuk dikaji yang mana stilistika merupakan suatu kajian yang menyelidiki fenomena bahasa mulai dari tataran fonologi hingga persoalan penggunaan gaya bahasanya.¹⁵

Secara rinci terdapat lima analisis untuk mengkaji stilistika yang disebut dengan *khamsah mustawayāt*, yaitu analisis fonologi (*al-mustawā al-ṣawṭī*), analisis morfologi (*al-mustawā al-ṣarfī*), analisis sintaksis (*al-mustawā al-naḥwī al-tarkībī*), analisis semantik (*al-mustawā al-dalālī*), analisis imagery (*al-mustawā al-taṣwīrī*). Akan tetapi, penggunaan lima analisis tersebut harus disesuaikan dengan objek yang sedang dikaji.¹⁶

¹⁵ Sudjiman, "Bunga Rampai" (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), 14.

¹⁶ Shihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 81.

Pertama, analisis fonologi merupakan langkah pertama dalam analisis kajian stilistika. Pada level ini, penulis menganalisis bunyi-bunyi pada surah al-Tawbah [9] dan melihat keunikan dan hubungannya dengan pemaknaan.¹⁷ *Kedua*, analisis morfologi adapun aspek yang ditelaah dalam analisis ini adalah kata yang mana pada analisis ini memiliki cakupan yang sangat luas. Di antaranya, aspek yang dianalisis adalah aspek pemilihan bentuk kata ke bentuk kata yang lain.¹⁸ *Ketiga*, analisis sintaksis, yang mana pada tahap ini fokus utamanya adalah pola struktur kalimat seperti pengulangan kata atau kalimat tertentu dan pengaruhnya terhadap makna.¹⁹

Keempat, level semantik, yang mana pada tahap ini fokus pada analisis makna yang pembahasannya mencakup seluruh level linguistik (fonologi, morfologi, dan sintaksis). Adapun aspek yang dapat diteliti pada level semantik adalah makna leksikal, polisemi, sinonim, antonim.²⁰ *Kelima*, analisis imagery yang mana pada tahap ini bertujuan untuk mencari unsur-unsur pembangunan keindahan yang terkadang di dalam teks. Adapun beberapa aspek yang diteliti adalah *majāz*, *kināyah*, *tashbīh*, *isti'ārah*,²¹

Dari paparan di atas, maka teori stilistika dapat digunakan untuk mengaplikasikan dan menganalisis surah al-Tawbah [9]. Dalam hal ini, teori stilistika dapat digunakan untuk menganalisis surah melalui aspek analisis fonologi, analisis morfologi, analisis sintaksi, analisis semantik, analisis imagery dengan

¹⁷ Ibid., 82.

¹⁸ Ibid., 95.

¹⁹ Ibid., 51.

²⁰ Shihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an*, 35.

²¹ Ibid., 96.

memperhatikan preferensi dan deviasi penggunaan bahasa agar memperoleh pengaruh dan efek terhadap makna.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *deskriptif analitis*, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data-data dan mendeskripsikannya yang kemudian menganalisis data-data yang telah diperoleh.²² Untuk mempermudah penelitian ini, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber pada data kepustakaan. Yaitu penelitian yang menggunakan data-data seperti tab, buku, jurnal, dan artikel sebagai data penelitiannya. Sehingga penelitian ini sepenuhnya didasarkan atas data-data kepustakaan yang terkait dengan penelitian.²³ Untuk mengolah data primer, peneliti menggunakan metode simakyait dengan cara melakukan pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang terdapat dalam surah al-Taubah.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data akan diklasifikasikan menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber yang digunakan untuk mengkaji objek data atau data material,

²² Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 27-28.

²³ Wahyu Kurniawan, "Makna Khalifah dalam Al-Qur`an: Tinjauan semantic al-Qur`an Tashihiko Izutsu" (Skripsi di IAIN Salatiga, 2017), 15.

sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang digunakan untuk mendukung kebutuhan atau untuk menjelaskan sumber primer.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah acuan utama yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini. Sumber primer di sini adalah al-Qur`an surah al-Tawbah [9] yang sekaligus menjadi object material yang akan dikaji

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan penulis yaitu tafsir surah al-Tawbah [9], buku-buku, karya ilmiah dan artikel yang dijadikan sebagai pendukung data primer. Artinya sumber data ini berposisi sebagai pendukung sumber data primer untuk menguatkan penulis dalam menganalisis gaya bahasa yang terkandung dalam surah al-Tawbah [9].

3. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang bersumber data pada kepustakaan. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Penggunaan teknik ini dinilai tepat karena data yang dirujuk penulis adalah data-data dari bahan-bahan, dan literatur.²⁴ Adapun data yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yaitu:

- a. Membuat catatan yang berkaitan dengan penelitian dari sumber data primer maupun sekunder.

²⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), 231.

- b. Menyimak penggunaan bahasa surah at-Tawbah [9]. Hal tersebut penulis lakukan untuk mencari deviasi dan preferensi kata atau kalimat dalam surah at-Taubah.

4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah meringkas data ke dalam suatu cara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁵ Metode analisis ini digunakan untuk mengolah data dan prosesnya dilakukan setelah pengumpulan data.

Dalam menganalisis data penelitian ini, maka peneliti akan mengambil langkah, sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi gaya bahasa dalam surah al-Tawbah [9] sesuai ranah kajian stilistika;
- b. Mengklasifikasikan data yang telah dicatat berdasarkan teori stilistika;
- c. Mencatat gaya bahasa apa yang terdapat dalam surah al-Taubah;
- d. Menganalisis data dengan cara mencatat kata atau kalimat dalam surah al-Tawbah [9] berdasarkan analisis stilistika;
- e. Menginterpretasikan data yang sudah dianalisis berdasarkan teori;
- f. Menyimpulkan hasil analisis data;

²⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research dan Development) Uji Produk kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil dilengkapi contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 189.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana pada bab pertama berisi pendahuluan, bab kedua sampai bab keempat berisi mengenai pembahasan penelitian dan bab kelima yaitu penutup.

Bab pertama, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat, tujuan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan dibahas mengenai gambaran umum tentang gaya bahasa dalam kajian stilistika, dalam bab ini akan dijelaskan meliputi gaya bahasa dan stilistika secara umum yang terdiri dari pengertian, sejarah, fungsi dan ruang lingkup stilistika.

Bab ketiga, penulis akan mengajak pembaca memahami lebih dalam tentang metode stilistika dalam kajian al-Qur`an. sebuah paham yang terbilang asing ditelinga awam sebagai salah satu metode pendekatan pada al-Qur`an sehingga kita bias paham maksud terdalam dari ayat-ayat al-Qur`an.

Bab keempat, penulis akan menjelaskan analisis gaya bahasa dalam surah al-Tawbah [9] dan menguraikan hasil analisis secara rinci terhadap gaya bahasa serta efek gaya bahasa dalam surah al-Tawbah [9].

Bab kelima, yaitu bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dan kemudian memberikan saran kepada peneliti selanjutnya.